

Transformasi Karakteristik Arsitektur Modern Pada Fasad Portola Grand Renggali Hotel Takengon

Siska, Armelia Dafrina, Dela Andriani

Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh Kota Lhokseumawe, 24351, Indonesia

Email: armelia@unimal.ac.id

ABSTRACT

Takengon City is a city in Aceh Province, which is located in the Gayo highlands, Central Aceh. The city of Takengon is known for its natural beauty, Lut Tawar Lake, and the richness of Gayo culture, including its superior coffee production. The development of tourism in the Takengon area, Central Aceh has also encouraged the growth of supporting infrastructure, including the hotel sector. There are many accommodation or hotel buildings in Central Aceh, one of the properties that stands out is the Portola Grand Renggali Hotel Takengon. Infrastructure such as hotels continues to develop with the times. including the Portola Grand Renggali Hotel Takengon which is known to have undergone a transformation process. The use of form follows function theory, which states that the form of a building is based on its function, to analyze the transformation of hotel architecture through facade elements. likely influenced by function, needs, or user expectations. In addition, the principle "God Is In The Detail" is also relevant, emphasizing that the quality of design lies in attention to small details that influence the overall aesthetic. The aim of this research is to investigate how elements can change contemporary architectural characteristics in the case study analysis, a qualitative descriptive approach was used. The final output of this research is the conclusion drawn from a study of how the facade elements of the portola grand renggali hotel takengon have changed the characteristics of contemporary architecture.

Kata Kunci: *Keywords: Transformation, Modern Architecture, Facade, Portola Grand Renggali Hotel Takengon.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai nusantara atau negeri seribu pulau. Indonesia adalah sebuah negara yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam bidang infrastruktur. Perkembangan ini membuat Indonesia menjadi negara yang dinamis dan terkenal di dunia. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa, yang tercermin dalam berbagai bahasa, tradisi, adat istiadat, dan seni. Keindahan Indonesia yang memiliki ribuan pulau dari Sabang hingga Marauke, adalah negara yang dikaruniai keindahan alam yang luar biasa. Keindahan alam Indonesia tidak hanya memukau, tetapi sangat beragam, mulai dari Pantai-pantai yang indah, gunung-gunung mengah, hutan tropis yang lebat, hingga danau kawah yang menakjubkan.

Takengon salah satu kota yang berkembang pesat di Aceh. Kota ini memiliki ekonomi yang kuat, infrastruktur yang baik, dan budaya yang kaya, Takengon juga menjadi tujuan wisata yang popular di Aceh, dengan keindahan alamnya dan budaya yang unik. Takengon berada di tengah-tengah Provinsi Aceh di sisi danau laut tawar di kecamatan lut tawar. Danau laut tawar yang indah adalah daya tarik utama Takengon. Kota ini memiliki pemandangan yang menakjubkan di tepi danau. Takengon menarik banyak turis dari Aceh dan luar Aceh. Potensi wisata Takengon, yang kaya akan keindahan alam dan kekayaan budaya Gayo, menarik setiap tahun wisatawan lokal dan asing.

Salah satu bagian dari perkembangan kota yang dinamis adalah Pembangunan kota takengon dengan arsitektur modern. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, arsitektur modern memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempercantik wajah kota. Dengan menggunakan elemen modern dan tradisional, takengon dapat tercipta dengan pilihan arsitektur modern yang menarik. Hotel-hotel takengon dengan arsitektur modern merupakan bagian dari perkembangan kota yang dinamis. Hotel-hotel ini dapat memberikan pengalaman menginap yang unik dan berkesan bagi para wisatawan. Beberapa hotel di takengon menggunakan konsep arsitektur modern. Tema arsitektur modern diterapkan pada bangunan dengan cara yang sedikit berbeda dari sebelumnya. Namun, penggunaan konsep arsitektur modern kini lebih sederhana dan lebih efisien karena kemajuan teknologi.

Pada penelitian ini, objek yang dituju yang itu bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon. Alasan lain yang mendasari pemilihan Portola Grand Renggali Hotel Takengon adalah adanya perbedaan dalam hal transformasi, proses transformasi yang berkelanjutan ini menjadi daya Tarik tersendiri dan memunculkan rasa ingin tahu tentang transformasi yang telah dilalui hotel ini sejak didirikan pada tahun 1985 hingga saat ini. Keinginan untuk mendokumentasikan dan menganalisis perubahan-perubahan tersebut menjadi pendorong utama dalam memilih Portola Grand Renggali Hotel takengon sebagai fokus penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologis, transformasi adalah perubahan bentuk (bentuk, sifat, fungsi dan lain-lain). Dalam dunia arsitektur transformasi bukan istilah baru, transformasi ada sejak awal arsitektur, dan setiap bentukan atau rancangan yang ada telah menerapkan transformasi itu sendiri. Karena kejemuhan terhadap bentuk, ide, dan struktur arsitektur klasik di era arsitektur modern baru dimulai, anthoniades menggunakan strategi transformasi, yang terdiri dari tiga strategi: tradisional, peminjaman, dan dekonstruksi atau dekomposisi (Najooan Stephanie & Johansen, 2011).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sejalan dengan tesis bogdan dan biklen (1997), penelitian ini akan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman peristiwa dalam konteks aslinya tanpa manipulasi variabel. Penulis akan melakukan observasi langsung atau survei terkait transformasi karakteristik arsitektur modern (bentuk fasad, material), serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, demi hasil yang akurat dan lengkap.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk survei lapangan yang menggunakan metode seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- Observasi, salah satu cara untuk memperoleh informasi di lokasi objek penelitian adalah melalui observasi. Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan penulis dengan cara melihat, mendengar, merasakan, dan mencatat peristiwa tersebut.
- Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi yang tepat dari sumber. Narasumber yang dimaksud termasuk pemilik, pengelola, dan penduduk setempat bangunan yang diteliti.

- Dokumentasi Informasi dikumpulkan dari dokumentasi atau catatan kejadian lainnya menggunakan teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan gambar bangunan beserta detail tentang bentuk, bahan, dan fasadnya.

3.2. Teknik Analisa Data

Proses menganalisis data untuk menghasilkan informasi yang lebih sederhana untuk dipahami dikenal dengan teknik analisis data. Untuk menganalisis data, peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sebelum membersihkan atau mengkategorikan data berdasarkan persyaratan, peneliti harus memahami sifat-sifatnya. Setelah itu, data ini dihubungkan dengan hipotesis sebelumnya dan berhasil. Setelah diolah, data akan disajikan dalam makalah penelitian ini secara bertahap. Data yang telah diolah dan diverifikasi merupakan produk akhir yang diperlukan untuk penelitian ini

Teori Ahli	Variable Penelitian	Indikator
Teori Karakteristik Arsitektur Modern (Ludwing Mies Van De Rohe)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Yang Sederhana Tetapi Elegan 2. Penggunaan Material Modern 3. Garis Bersih Tanpa Ornamen Berlebihan 4. Fasad 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Geometris Dasar <ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Atap 2. Material Dan Warna <ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Jendela • Atap 3. Ornamen <ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Jendela • Pintu 4. Fasad <ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Jendel

Tabel 1. Variabel Penelitian (Penulis, 2025)

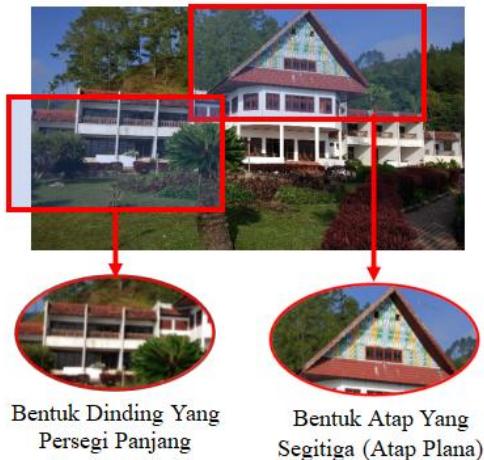
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti akan mengolah data dan menganalisis data sehingga menjadi pembahasan dari hasil data analisis. Penelitian pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon membahas tentang transformasi karakteristik arsitektur modern.

4.1. Bentuk Geometris

Bentuk bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon menciptakan bentuk geometris, bentuk persegi panjang dibagian dinding dan memiliki atap segitiga atau biasa dibilang atap plana untuk bangunan Portola Grand Renggali sebelum transformasi. Bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon sesudah transformasi masih

menerapkan bentuk geometris, persegi Panjang dibagian dinding hanya membedakan dibagian bentuk atap. Bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon kini menggunakan kontruksi dak beton sehingga terlihat lebih kokoh dan memberikan Kesan modern sekarang.



Gambar 1. Bentuk Sebelum Transformasi (Tahun 2017)

Sumber: (<https://steemit.com/travel/@wahyujr/pengalaman-pertama-menginap-di-hotel-renggali-first-experience-staying-at-renggali-hotel-2017913t101820112z> Diakses Tanggal 21 April 2025)



Gambar 2. Bentuk Sesudah Transformasi (Tahun 2025)

Sumber: Penulis (2025)

4.2. Material Dan Warna

Bangunan Portola Grand Renggali Hotel sebelum transformasi material beton menjadi pilihan utama untuk dinding, sementara jendela kaca dipasang pada kusen kayu, untuk mengukur kekuatan struktur atap plana bangunan ini ditopang oleh rangka kayu yang terdiri atas balok, kasau, yang membentuk kuda-kuda, dan genteng metal disusun sebaik mungkin untuk penutup atap. Plat warna yang digunakan pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel sebelum di transformasi mendominasi warna putih, coklat, dan abu-abu. Berbeda dengan sebelumnya, setelah mengalami

transformasi, Hotel Portola Grand Renggali mempertahankan dinding beton dan jendela kaca, namun terjadi perubahan pada material atap yang kini menggunakan konstruksi dak beton. Plat warna netral seperti krim, putih, hitam, dan coklat dipilih untuk memberikan Kesan megah dan mewah pada bangunan yang tampak sederhana.



Bangunan Portola Grand Renggali Hotel sebelum transformasi material beton menjadi pilihan utama untuk dinding, sementara jendela kaca dipasang pada kusen kayu, untuk mengukur kekuatan struktur atap plana bangunan ini ditopang oleh rangka kayu yang terdiri atas balok, kasau, yang membentuk kuda-kuda, dan genteng metal disusun sebaik mungkin untuk penutup atap.



Plat warna yang digunakan pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel sebelum di transformasi mendominasi warna putih, coklat, dan abu-abu.

Gambar 3. Material Dan Warna Sebelum Transformasi (Tahun 2017)

Sumber: (<https://steemit.com/travel/@wahyujr/pengalaman-pertama-menginap-di-hotel-renggali-first-experience-staying-at-renggali-hotel-2017913t101820112z> Diakses Tanggal 21 April 2025)



Gambar 4. Material Dan Warna Sesudah Transformasi (Tahun 2025)

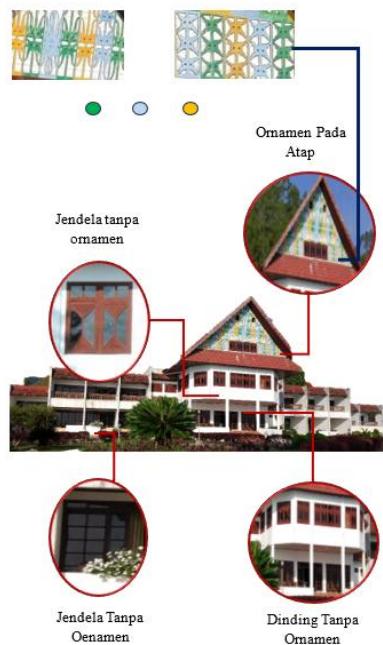
Sumber : penulis (2025)

4.3. Ornamen

Sebelum transformasi, penggunaan ornamen Pada Portola Grand Renggali Hotel Takengon terbatas hanya ada di bagian atap bangunan, di bagian jendela dan dinding seenuhnya polos tanpa ornamen. Sesudah transformasi, bangunan utama Portola Grand Renggali Hotel Takengon tampil bersih tanpa ada ornamen di bagian dinding, jendela maupun di bagian atapnya, bertujuan untuk memunculkan Kesan modern lebih jelas. Namun, berbeda di bagunan Kedua Portola Grand Renggali Hotel Takengon tampak depan dinding di tambahkan sedikit ornamen berupa garis-garis lurus dengan tujuan memperindah tampilan visual atau memberikan Kesan yang lebih menarik pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon.

Berbeda dengan sebelumnya, setelah mengalami transformasi, Hotel Portola Grand Renggali mempertahankan dinding beton dan jendela kaca, namun terjadi perubahan pada material atap yang kini menggunakan kontruksi dak beton.

Plat warna yang digunakan pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel sesudah transormasi, Plat warna netral seperti krim, putih, hitam, dan coklat dipilih untuk memberikan Kesan megah dan mewah pada bangunan yang tampak sederhana.



Gambar 5. Ornamen Sebelum Transformasi (Tahun 2017)

Sumber : penulis (2025)



Sesudah transformasi, bangunan utama Portola Grand Renggali Hotel Takengon tampil bersih tanpa ada ornamen di bagian dinding, jendela maupun di bagian atapnya, bertujuan untuk memunculkan Kesan modern lebih jelas. Namun, berbeda di bagunan Kedua Portola Grand Renggali Hotel Takengon tampak depan dinding di tambahkan sedikit ornamen berupa garis-garis lurus dengan tujuan memperindah tampilan visual atau memberikan Kesan yang lebih menarik pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon.

Gambar 6. Ornamen sesudah Transformasi (Tahun 2025)

Sumber : penulis (2025)

4.4. Fasad

sebelum transformasi portola grand renggali hotel takengon memiliki fasad yang minimalis, ditandai dengan dinding polos dan jendela berdesain lugas. Setelah transformasi, fasad bangunan utama kini mempertahankan dinding yang bersih, namun dilengkapi dengan secondary skin pada dinding bangunan lantai dua dan memperkenalkan jendela melengkung untuk kesan mewah. tujuan dari penambahan secondary skin dan jendela melengkung untuk mempercantik tampilan eksterior bangunan. Berbeda dengan fasad bangunan utama, fasad bangunan kedua mengambil pendekatan yang berbeda untuk mempercantik tampilan visualnya. Dindingnya dihiasi dengan ukiran garis-garis lurus, memberikan kesan yang lebih menarik pada fasadnya. Meskipun demikian, bangunan kedua ini tetap mempertahankan desain jendela yang sama dengan bangunan utama, menciptakan kohesi visual antara kedua struktur.



Gambar 7. Fasad Sebelum Transformasi (Tahun 2017)

Sumber : penulis (2025)



Setelah transformasi, fasad bangunan utama kini mempertahankan dinding yang bersih, namun dilengkapi dengan secondary skin pada dinding bangunan lantai dua dan memperkenalkan jendela melengkung untuk kesan mewah. Tujuan dari penambahan secondary skin dan jendela melengkung untuk mempercantik tampilan eksterior bangunan. Berbeda dengan fasad bangunan utama, fasad bangunan kedua mengambil pendekatan yang berbeda untuk mempercantik tampilan visualnya. Dindingnya dihiasi dengan ukiran garis-garis lurus, memberikan kesan yang lebih menarik pada fasadnya. Meskipun demikian, bangunan kedua ini tetap mempertahankan desain jendela yang sama dengan bangunan utama, menciptakan kohesi visual antara kedua struktur.

Gambar 8. Fasad Sesudah Transformasi (Tahun 2025)**Sumber :** penulis (2025)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengenai tentang karakteristik arsitektur modern pada fasad bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon sebelum dan sesudah transformasi, bahwasanya bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon sebelum dan sesudah transformasi memiliki ciri khas karakteristik arsitektur modern pada massanya.

Setelah melakukan analisis terkait kajian pada bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon, bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon adalah hotel kebanggaan masyarakat dataran tinggi Gayo yang pernah berjaya pada masanya, kemudian redup karena alasan beberapa faktor. Berbagai upaya yang dilakukan oleh tim Grand Renggali Hotel Takengon untuk menarik kembali minat pengunjungnya, salah satunya dengan cara transformasi bangunan, bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon di poles menjadi hotel ressentif berkelas, tetapi tidak menghilangkan bentukan awal Portola Grand Renggali Hotel Takengon, hanya saja berbeda dibagian atap dan penggunaan material yang berkualitas modern sekarang. Bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon dirancang sederhana tetapi elegan yang berkesan mewah sehingga mengubah citra hotel menjadi lebih baik. tidak hanya transformasi saja yang dilakukan oleh pihak hotel, tetapi manajemen hotel terus-menerus memperbaiki, baik dari segi bangunan, fasilitas, interior dan eksterior semua di ubah dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga Portola Grand Renggali Hotel sudah up to date, yang membawa perubahan signifikan dari jumlah pengunjung yang terus meneus

bertambah. Transformasi bangunan Portola Grand Renggali Hotel Takengon membawa perubahan besar, membuat Hotel Grand Renggali menjadi salah satu hotel ternama dan dicari oleh wisatawan yang berkunjung ke Takengon Kabupaten Aceh Tenggah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengawalinya dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas nikmat kecerdasan dan kesehatan yang tiada habisnya. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah berperan penting dalam membantu keberhasilan proses penelitian ini dengan memberikan dukungan dan arahan yang sangat berharga. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis mewujudkan ambisi ini dan mendukung penulis selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardi & Aminuza, 2017 Ardi, M. C., & Aminuza, C. B. (2017). Transformasi Arsitektur Sasak Pada Bangunan Resort. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 5(4), 1-8.
- [2] Arsitektur, P. S. (2021). *Rebranding Grand Renggali Hotel Di Takengon Aceh Tengah*.
- [3] Banham, Reyner (1978). *Age Of The Master: A Personal View Of Modern Architecture*.
- [4] Elena, M. (2023). Bank Indonesia Dokumentasi. Finansial Bisnis. <Https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20230609/11/1663871/Mogan-Stanley> Ramal-Bi-Jadi-Bank-Sentral-Pertama-Asia-Yang-Turunkan-Suku-Bunga
- [5] Gumulya, C. A. (2023). Studi Komparasi Karakteristik Arsitektur Candi Kalasan Dengan Candi Budha Era Mataram Kuno Dalam Mengembangkan Rekonstruksi Virtual. *Jurnal Arsitektur Terracotta*, 4(2) 99. <Https://Doi.Org/10.26760/Terracotta.v4i2.8501>
- [6] Kroll, A. (2023). *Architecture Classics: Unite D' Habitation / Le Corbusier* | Archdaily. Archdaily. Https://Www.Archdaily.Com/85971/Ad-Classics-Unite-D-Habitation-Le-Corbusier?Ad_Source=Search&Ad_Medium=Projects_Tab
- [7] Mahfuzi, M. K., & Muftiadi, M. (2024). Desain Hotel Resort Dengan Pendekatan *Waterfront* Di Pantai Alue Naga, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 8(1), 78–94. <Https://Doi.Org/10.24815/Jimap.V8i1.26725>
- [8] Najoan Stephanie, & Johansen, M. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 1–130.
- [9] Naufal Azdaffa, A., & Anita, J. (2022). Penerapan Arsitektur Modern Industrial Pada Bangunan Hotel Bisnis Bintang Empat Di Jalan Pelajar Pejuang, Bandung. 2(1), 1–11.
- [9] Parliana, D., Kurniadilaga, A., & Riandi Megakusumah, O. (2017). Transformasi Kawasan Komersial Cihampelas Walk (Ci-Walk) Bandung. *Arsitektur Itenas Bandung*, 1, 1–10.
- [10] (Rahman Et Al., 2023) Ardi, M. C., & Aminuza, C. B. (2017). Transformasi Arsitektur Sasak Pada Bangunan Resort. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 5(4), 1-8.
- [11] Rahman, M. A., Irzaidi, I., & Nasution, B. (2023). Perancangan Hotel Syariah Bintang 4 Di Kota Banda Aceh, Tema: Arsitektur Modern. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan, 7(3), 91–103.
<Https://Doi.Org/10.24815/Jimap.V7i3.24873>
- [12] Silva, G. D. Da, Mulyadi, L., & Fathony, B. (2024). City Hotel Di Kota Dili, Timor-Leste Tema: Arsitektur Modern. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 631–650. [Https://Ejournal.Itn.Ac.Id/Index.Php/Pengilon/Article/Download/10387/5895](Https://Ejournal.Itn.Ac.Id/Index.Php/Pengilon/Article/View/10387%0Ahttps://Ejournal.Itn.Ac.Id/Index.Php/Pengilon/Article/Download/10387/5895)
- [13] Waldek, K. M. And S. (2023). *Guggenheim Museum: 9 Things You Didn't Know About The New York City's Masterpiece | Architectural Digest*. *Architectural Digest*. <Https://Www.Architecturaldigest.Com/Story/You-Didnt-Know-New-York-City-Guggenheim-Museum>
- [14] Winstanley, T. (2012). *Tokyo Skytree / Nikken Sekkei | Archdaily*. *Archdaily*. Https://Www.Archdaily.Com/258564/Video-Tokyo-Skytree-NikkenSekkei?Ad_Source=Search&Ad_Medium=Projects_Tab&Ad_Source=Search&Ad_Medium=Search_Result_All